

## ABSTRAK

**Nurul Choiriyah.** 190103020287. Manifestasi Resiliensi Nabi Musa as. Perspektif Al-Qur'an (I) M. Adriani Yulizar, S.Ag., MA dan Pembimbing (II) Bashori, M.Ag, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** Manifestasi, Resiliensi, Nabi Musa as.

Dalam dinamika sosial, manusia pasti akan mengalami problematika pada setiap perkembangannya selama ia hidup, baik secara fisik, maupun mental, yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Resiliensi menjadi penting untuk dibahas agar individu dapat memahami dan mengatasi tantangan kesehatan mental dalam menghadapi probematika kehidupan. Resiliensi menarik untuk dikaji dari perspektif agama, sebab salah satu fungsi dari agama adalah untuk menjaga kesehatan pemeluknya. Islam sebagai agama tentu peduli atas kesehatan mental, bahkan dalam Al-Qur'an melalui pentunjuk ayat-ayat-Nya, Allah swt. memberi cara mengatasinya dan melalui kisah Nabi Musa as. karakter resiliensinya dapat dijadikan teladan. Nabi Musa as. dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena beliau merupakan salah satu Nabi *ûlul 'azmi* yang mengalami berbagai ujian kompleks dalam bentuk penindasan, penolakan dakwah, hingga krisis kepercayaan dari kaumnya sendiri. Keunikan kisah hidup Nabi Musa yang melibatkan konfrontasi langsung dengan otoritas zalim (Fir'aun), pengkhianatan umat (anak lembu emas), serta ujian ilmu dan kesabaran saat berguru kepada Khidir, menjadikannya sebagai figur yang sangat relevan dijadikan teladan resiliensi lintas zaman. Dalam pemecahan masalah, penulis menggunakan bantuan kitab tafsir Al-Munîr karya Wahbah az-Zuhaylî, kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, kitab tafsir Fî Zhîlalil Qur'an karya Sayyid Qutub, kitab tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, dan kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manifestasi resiliensi Nabi Musa as. ketika menghadapi ujian, dan mengetahui relevansi resiliensi Nabi Musa as. dalam Al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern. Adapun jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan hasil penelitian. Menggunakan metode penafsiran *mawdhû'îy* dengan pendekatan pragmatis dan *adabi al ijtima'i* untuk mengupas makna ayat dan relevansinya dengan konteks kehidupan modern berdasarkan data berupa ayat dan penafsiran, sehingga data, hasil, dan analisa yang didapatkan sistematis dan relevan dengan pokok permasalahan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi Nabi Musa as. terwujud melalui kesabaran, jiwa besar, optimisme, dan keberanian dalam tiga episode utama, yaitu: (1) Q.S. Thâhâ/20: 40-41 yang mengisahkan tentang proses resiliensi

nabi dari bayi hingga diangkat sebagai rasul oleh Allah swt., (2) Q.S. Al-A'râf/7: 148-154 yang mengisahkan tentang ujian nabi atas kaumnya yang berpaling menyembah patung anak lembu emas, dan (3) Q.S. Al-Kahf/18: 65-82 yang mengisahkan tentang bergurunya nabi dengan Khidir,

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa resiliensi Nabi Musa as. memiliki relevansi dalam konteks kehidupan modern, terutama dalam menghadapi tekanan hidup, tantangan kepemimpinan, serta proses belajar dan beradaptasi. Keteladanan Nabi Musa as. memberi inspirasi bahwa ketahanan mental dan spiritual bukan hanya dapat dibangun melalui kekuatan individu dalam menghadapi kenyataan, tetapi juga melalui iman, dan kemauan untuk belajar.